
MANAJEMEN KEUANGAN MASJID MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI

Nur Asyidah, Rahma Hidayati Darwis¹

Institut Agama Islam Negeri Bone

Corresponding Author. Email: rahma_darwis@yahoo.com

ABSTRAK

Masjid pada umumnya digunakan sebagai fasilitas tempat ibadah, namun seiring berjalannya waktu kini masjid juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masjid dan masyarakat sekitaran masjid.. Dengan manajemen keuangan yang baik bukan hanya meningkatkan nilai spiritual tapi juga menambah nilai ekonomi. Masjid Al-Markaz Al-Ma'arif merupakan salah satu masjid yang manajemen kuangannya baik. Ditandai dengan adanya usaha produktif yang dijalankan oleh pengurus masjid yang nantinya dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masjid dan masyarakat sekitaran masjid. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk pemberdayaan ekonomi yang dikelola Masjid Al-Markas Al-Ma'arif, serta menganalisis manajemen keuangan masjid terhadap hasil pemberdayaan ekonomi. Maka dari itu dilakukannya penelitian di Masjid Al-Markas Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone sebagai objek penelitian, dan subjek penelitian di fokuskan pada pengurus masjid dan para pedagang di area masjid. Penelitian ini berupa penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data melalui teknik reduksi data, menyajikan data yang terpilih secara keseluruhan, kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh. Sehingga dari hasil penelitian ini pengurus masjid mampu mengelola keuangan masjid dengan baik melalui penyewaan kios dan penyewaan aula dengan memberdayakan jamaah masjid. hal ini mampu meningkatkan pendapatan masjid dan meningkatkan perekonomian jamaah masjid melalui usaha produktif yang dijalankan masjid. Untuk kedepan perlu pengembangan dan pengoptimalisasian manajemen keuangan masjid yang lebih intensif.

Kata Kunci: Ekonomi, Masjid, Kualitatif

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar didunia dan negara dengan jumlah masjid terbanyak di dunia. Di Kabupaten Bone sendiri berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 terdapat 1422 masjid yang tersebar di beberapa desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Bone. an banyaknya masjid dapat menciptakan generasi-generasi muda Islam yang beriman dan bertaqwa. Masjid memiliki fungsi yang sangat signifikan terhadap kaum muslimin. Sebagai salah satu lembaga keagamaan, esensi dari keberadaan masjid bukan hanya sebagai tempat peribadatan melainkan juga sebagai tempat pembinaan umat.

Sebagaimana Rasulullah SAW. ketika selesai membangun Masjid Quba, kemudian beliau melanjutkan perjalanan ke Madinah. Sesampainya di Madinah yang pertama beliau kerjakan adalah membangun masjid yaitu Masjid Nabawi. Di dalam masjid ini Rasulullah SAW. membina dan mengurus segala kepentingan umat. Dari berbagai kultur, masyarakat, ras dan multi agama beliau berhasil membina masyarakatnya, yang pada akhirnya beliau dikagumi dan di segani oleh semua pihak baik sahabat maupun musuh-musuh Rasulullah SAW. Sejarah mencatat Masjid Nabawi memiliki fungsi dan peran yang sangat luas disebabkan keadaan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai, norma dan jiwa agama, kemampuan pembinaan sosial ekonomi dan kebutuhan

masyarakat dengan uraian dan kegiatan masjid. Adapun fungsi dan peran dari Masjid Nabawi yaitu, tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan korban perang tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, dan pusat penerangan atau pembelaan agama.

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin baik dalam urusan ibadah, sosial bahkan ekonomi. Sehingga pengelolaan keuangan masjid yang baik dan produktif sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan ekonomi umat. Namun saat ini peran tersebut belum mampu berjalan maksimal. Banyaknya masjid tidak dibarengi dengan pengelolaan yang terstruktur dan optimal. Minimnya pengetahuan serta keterampilan yang kurang memadai menjadi pemicu tidak optimalnya pengelolaan keuangan masjid.

Perputaran keuangan masjid yang hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran dana masjid untuk mendanai keperluan masjid. Dana masjid hanya digunakan untuk pembangunan atau pemeliharaan fisik masjid semata. Sumber keuangan yang hanya memanfaatkan infaq dan donasi jamaah tidak mampu menutupi segala kebutuhan operasional masjid. Tidak adanya usaha produktif yang dikelola masyarakat sekitar masjid dalam hal peningkatan perekonomian. Di beberapa masjid bahkan masih banyak pengendapan dana karena pengurus masjid tidak mampu memajemen keuangan masjid. Manajemen keuangan masjid yang optimal mampu menjadi salah satu cara produktifnya masyarakat sekitar masjid dan meningkatkan perekonomian masjid.

Kegiatan usaha produktif masjid dalam pengelolaannya, masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya perencanaan yang sistematis, penentuan usaha produktif dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Sejarah membuktikan sejak zaman Rasulullah SAW. masyarakat sekitaran masjid dapat mengambil manfaat dari sistem ekonomi berbasis masjid, yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) lembaga ini mampu mendirikan kemandirian ekonomi masjid sekaligus pemberdayaan ekonomi umat di sekitaran masjid.

Manajemen masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak *disupport* dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan professional. Selain itu dari sudut pandang ekonomi, semakin banyaknya *idle asset*, sehingga menyalahi konsep uang dalam Islam, yaitu sebagai *flow concept* bukan *stock concept*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap pengelolaan keuangan masjid, dan diharapkan pula hasil ini dapat dijadikan acuan masjid dalam melakukan manajemen keuangan terhadap pedagang di area sekitar masjid melalui kegiatan produktif.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian, dengan subjek penelitian Masjid Al-Markas Al-Maa>rif Kabupaten Bone. Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan proses manajemen keuangan Masjid Al-Markas Al-Maa>rif Kabupaten melalui pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena menggambarkan penerapan manajemen keuangan masjid dikaitkan dengan teori-teori ilmu manajemen dalam praktek pelaksanaannya berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Masjid Al-Markas Al-Maa>rif Kabupaten Bone berlokasi Jl. Jend. Ahmad Yani No.1 Macanang, Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama tiga bulan sejak tanggal 21 Oktober 2020-19 Januari 2021.

C. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini, jenis data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber atau *informan* yang dianggap sangat berpotensi dalam memberikan informasi yang *relevan* dan sebenarnya di lapangan. Untuk memperoleh data primer, penulis mengadakan wawancara kepada pengurus masjid dan pedagang di sekitaran masjid Al-Markas Al-Maa>rif Kabupaten Bone. Peneliti mewawancarai 2 orang dari pihak pengurus masjid dan 4 orang dari pihak pedagang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang peneliti butuhkan. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku, jurnal, catatan internal organisasi, serta materi mata kuliah berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu jurnal tentang manajemen keuangan masjid melalui pemberdayaan ekonomi.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu *responden* atau *informan* yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu ingin diperoleh keterangannya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan pedagang disekitaran masjid. Responden pertama bernama Drs. H. Zainal Abidin selaku ketua takmir masjid dan A. Muliadi selaku takmir masjid di bagian seksi penerangan dan air bersih. Yang kedua dari pihak pedagang pakaian dan aksesoris atas nama Syamsidar dan Sul. Dan yang ketiga atas nama Haslindah dan A. Syamsidar dari pihak pedagang kuliner.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Masjid Al-Markas Al-Maa>rif Kabupaten Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk menghimpun beberapa data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pemberdayaan ekonomi jamaah. Selain itu peneliti turun langsung kelapangan melibatkan diri sebagai pembeli/konsumen dari aktivitas berdagang yang dilakukan jamaah masjid kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan produktif jamaah masjid. Kedua, Melalui teknik wawancara, peneliti melakukan proses tanya jawab dengan cara komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) menggunakan daftar wawancara. Peneliti juga menggunakan alat perekam yang sebelumnya meminta ijin agar bersedia untuk diwawancarai menggunakan alat perekam agar memperoleh hasil wawancara yang lebih akurat. Kemudian peneliti mencatat garis besar dari jawaban responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi penting tentang manajemen keuangan masjid dan pemberdayaan ekonomi masjid. Ketiga, Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan menelusuri berbagai jenis kepustakaan untuk memperoleh berbagai informasi, data-data masjid (baik dalam bentuk file, barang cetakan maupun rekaman. Hal ini diperolehnya data-data secara tertulis yang terkait dengan struktur kepengurusan masjid Al-Markas Al-Maa>rif Kabupaten Bone. Peneliti memperoleh informasi tertulis dari pihak pengurus masjid yang akan dijadikan sumber pendukung dan peneliti menelusuri internet untuk mendapatkan informasi terkait Masjid Al-Markas Al-Maa>rif yang dikonfirmasi ulang kepada takmir masjid dengan tujuan data yang diperoleh valid dan tidak diragukan kebenarannya.

F. Alat Analisis Data

Teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk menghimpun beberapa data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pemberdayaan ekonomi jamaah. Selain itu peneliti turun langsung kelapangan melibatkan diri sebagai pembeli/konsumen dari aktivitas berdagang yang dilakukan jamaah masjid kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan produktif jamaah masjid. Kedua, Melalui teknik wawancara, peneliti melakukan proses tanya jawab dengan cara komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) menggunakan daftar wawancara. Peneliti juga menggunakan alat perekam yang sebelumnya meminta ijin agar bersedia untuk diwawancarai menggunakan alat perekam agar memperoleh hasil wawancara yang lebih akurat. Kemudian peneliti mencatat garis besar dari jawaban responden. Teknik ini digunakan untuk

mendapatkan informasi penting tentang manajemen keuangan masjid dan pemberdayaan ekonomi masjid. Ketiga, Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan menelusuri berbagai jenis kepustakaan untuk memperoleh berbagai informasi, data-data masjid (baik dalam bentuk file, barang cetakan maupun rekaman. Hal ini diperolehnya data-data secara tertulis yang terkait dengan struktur kepengurusan masjid Al-Markas Al-Maa>rif Kabupaten Bone. Peneliti memperoleh informasi tertulis dari pihak pengurus masjid yang akan dijadikan sumber pendukung dan peneliti menelusuri internet untuk mendapatkan informasi terkait Masjid Al-Markas Al-Maa>rif yang dikonfirmasi ulang kepada takmir masjid dengan tujuan data yang diperoleh valid dan tidak diragukan kebenarannya.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Manajemen Keuangan Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* Kab. Bone

Manajemen keuangan merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengarahkan, menggerakkan personil, memberikan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Manajemen akan berhasil ketika organisasi menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* telah melakukan manajemen keuangan dengan baik. Dapat disajikan pada pembahasan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Teori perencanaan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana tujuan dan target bisnis kedepan. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* mempunyai rencangan proker disetiap kepengurusan. Begitupun perencanaan bisnis masjid, dengan didirikannya usaha hal ini membantu perekonomian masjid.

Berdasarkan hasil penelitian, usaha Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* tidak serta merta langsung berkembang akan tetapi adanya perencanaan perkembangan usaha. Dimulai dari modal usaha yang diambil dari hasil penyewaan aula, penyewaan lokasi jualan di area parkir masjid dan lantai dasar masjid yang dikumpulkan dan dibangunlah kios jualan yang dipermanenkan oleh pihak masjid, begitupun dengan renovasi aula. pembangunan ini dilakukan secara bertahap dalam satu periode kepengurusan.

Dari hasil penelitian, juga dijelaskan perencanaan usaha kedepan, pihak pengurus masjid akan membentuk usaha koperasi masjid, usaha catering, penyewaan baruga/lamming, mini market, bahkan untuk beberapa tahun kedepan masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* ingin dijadikan sebagai pusat pariwisata. Akan tetapi ada beberapa perencanaan usaha yang difokuskan dekat-dekat ini, seperti penyewaan penginapan yang disediakan pihak pengurus masjid, dan tidak menutup kemungkinan akan ada perencanaan usaha-usaha baru yang dirintis oleh pihak masjid.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian bertujuan untuk mengorganisir suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi penetapan struktur organisasi sangatlah penting karena penetapan tugas

dan wewenang suatu organisasi berpengaruh besar terhadap kelancaran suatu organisasi. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* telah menyusun struktur organisasi yang disesuaikan dengan perincian tugas dan wewenang para pengurus masjid.

Dari hasil penelitian bahwa untuk membantu koordinasi pengurus masjid dan para pedagang maka dibentuk suatu kepengurusan yang dihandle oleh pedagang itu sendiri. Dan setiap bulannya diadakan rapat evaluasi antara pedagang dan pengurus masjid untuk meninjau perkembangan usaha jamaah.

c. Pengimplementasian

Pengimplementasian merupakan bukti nyata terlaksananya rancangan program kerja suatu organisasi. Setelah dibentuknya suatu kepengurusan yang dipimpin oleh ketua maka program-program yang telah direncanakan kemudian dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* melaksanakan beberapa usaha yang menunjang perekonomian jamaah seperti penyewaan aula dan kios jualan yang pengelolaannya diutamakan para jamaah masjid. Bukan hanya sekedar penyediaan kios jualan, akan tetapi pihak pengurus masjid memberikan pembimbingan, motivasi kerja kepada jamaah masjid. Hal ini didasari pada saat dilakukannya rapat evaluasi dengan para pedagang, kemudian pengurus masjid memberikan aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam berdagang. Jika ada pelanggaran maka akan diberikan tindakan yang tegas bahkan resiko yang harus ditanggung adalah pencabutan hak sewa.

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan pencapaian target sesuai dengan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa ada dua bentuk pengawasan yang dilakukan pengurus masjid dalam memantau kegiatan usaha masjid.

- 1) Pengurus masjid turun langsung kelapangan memantau perkembangan usaha jamaah. Dari hasil penelitian ketua takmir masjid turun tangan melihat kondisi usaha yang dirintis oleh jamaah.
- 2) Pengurus masjid melakukan agenda rapat bulanan dengan pedagang disetiap tanggal 05 bertujuan mengevaluasi, mengedukasi, serta kendala-kendala yang dihadapi pedagang dalam mirintis usaha yang dijalankan.

2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al- *Al-Markas Al-Maarif*

Dibangunnya masjid ditengah-tengah masyarakat harusnya bukan hanya sebagai tempat ibadah, akan tetapi masjid juga mampu memberikan pengaruh kepada lingkungan sekitarnya baik segi sosial, budaya ataupun ekonomi. Di Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* ini memberikan banyak pengaruh kepada masyarakat melalui usaha yang dijalankan. Pengadaan lapangan kerja melalui pembangunan lokasi usaha di lingkungan masjid dan membantu ekonomi masyarakat sekitar. Dalam menganalisis data terkait bentuk pemberdayaan ekonomi Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* di Kab. Bone dapat disajikan pada pembahasan sebagai berikut :

a. Modal Usaha

Dalam memulai usaha perlu diperhatikan sumber pendanaan yang dikelola takmir masjid. Adapun sumber keuangan Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* terdiri dari dua sumber yaitu dana masjid yang terdiri dari sumber dana tetap dan sumber dana tidak tetap dan yang kedua dari sumber dana usaha.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menerangkan bahwa sumber keuangan masjid terdiri sumbangan dan penghasilan usaha masjid. Sumbangan diperoleh melalui celengan masjid disebut dengan sumber dana tetap masjid. Sumber dana tetap masjid merupakan sumber keuangan yang paling utama, sumber keuangan ini terdiri dari celengan harian dan celengan hari jumat, yang secara tetap akan ada pemasukan masjid walaupun jumlahnya berbeda.

Sumbangan jamaah yang diberikan secara langsung kepada pihak pengurus masjid disebut sumber dana tidak tetap. Sumber dana tidak tetap merupakan sumbangan yang didapatkan pihak masjid secara sukarela baik dari pengurus masjid, jamaah masjid, aparat pemerintah maupun dari pihak luar yang memberikan dana untuk menambah kas masjid. Sumbangan ini bersifat tidak pasti, baik dari segi jumlah uang dan waktu pemberian sumbangan.

Berdasarkan data wawancara dilapangan menerangkan bahwa sumber keuangan tetap dan sumber keuangan tidak tetap digunakan untuk membiayai segala kebutuhan masjid, biaya perbaikan masjid, gaji tenaga pekerja, dan biaya lainnya. Dan untuk sumber keuangan ini tidak diperuntukkan untuk membiayai usaha yang dijalankan masjid, akan tetapi bisa dipergunakan dalam bentuk pinjaman untuk mengelola usaha masjid.

Kedua, Sumber dana usaha masjid merupakan sumber keuangan yang didapatkan dari kegiatan usaha yang dijalankan masjid seperti usaha penyewaan kios dan penyewaan aula yang bertujuan menambah pendapatan dalam menunjang kas masjid. Dari hasil usaha yang dijalankan masjid diperuntukkan untuk mengembangkan usaha selanjutnya dan menunjang biaya kebutuhan masjid.

b. Pengembangan SDM

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu upaya Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* memberdayakan jamaah dari segi peningkatan produktifitas, kreatifitas, dan kepribadian jamaah. Peneliti mendapatkan hasil bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masjid dengan mewadahi jamaah sebuah tempat usaha yang dikelola oleh jamaah masjid. Dapat dilihat dari penyewaan kios jualan yang awalnya hanya di trotoar di sekitaran masjid, kemudian masuk ke area pekarangan masjid dengan memfasilitasi tenda jualan. Karena meningkatnya pendapatan masjid dari hasil penyewaan tenda jualan hingga saat ini mampu membangun kios permanen. Dengan adanya pengembangan-pengembangan fasilitas yang diberikan mendorong pengembangan sumber daya manusia. Dapat dilihat dari meningkatnya minat jamaah masjid dalam berdagang diare masjid. Sama halnya dengan pengembangan fasilitas kios pakaian dan aksesoris, awalnya para penjual hanya menggelar jualannya dilantai masjid hingga saat ini difasilitasi kios jualan.

Selain kios jualan, masjid juga mengelola usaha penyewaan aula. Penyewaan aual dikelola oleh jamaah masjid mulai dari ke-amanan, kebersihan hingga mengorganisir kegiatan penyewaan aula. Hal

ini berdampak terhadap pengembangan sumber daya jamaah, dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang difokuskan kepada jamaah masjid dan usaha produktif yang dijalankan masjid yang memberikan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan jamaah.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa dari penyewaan kios kuliner maupun kios pakaian dan aksesoris meningkatkan perekonomian keluarga pedagang dan menunjang biaya-biaya pengeluaran masjid. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan para pedagang dirata-ratakan mencapai Rp. 200.000/hari. Jika diakumulasikan dalam satu bulan pendapatan jamaah mencapai Rp. 6.000.000. Berbeda halnya dengan pedagang pakaian dan aksesoris pendapatan setiap harinya dirata-ratakan mencapai Rp. 50.000-Rp.85.000. Jika diakumulasikan setiap bulannya dirata-ratakan mencapai Rp.1.500.000-Rp.2.500.000. maka dapat dilihat bahwa penyewaan kios jualan dapat memakmurkan jamaah masjid.

Hal ini sejalan dengan kemakmuran masjid jika diakumulasikan pendapatan masjid dari penyewaan kios kuliner terdapat 17 kios dikalikan dengan sewa kios perbulannya sebesar Rp.600.000 maka mencapai Rp.10.200.00/bulan akan tetapi di masa *pandemic* pendapatan Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* turun menjadi Rp.6.800.000/bulan, dapat dilihat dari penurunan biaya sewa kios sebesar Rp.400.000/bulan. Sedangkan penyewaan kios pakaian dan aksesoris yang awalnya Rp. 2.000.000/bulan dimasa *pandemic* turun mencapai Rp. 1.000.000/bulan. Pendapatan terbesar masjid berasal dari penyewaan aula yang dirata-ratakan setiap bulannya mencapai Rp. 40.000.000.-Rp.35.000.000.

Selain memberdayakan jamaah masjid hal ini juga mampu meningkatkan ketakwaan serta kepribadian jamaah. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa terdapat beberapa aturan dalam penyewaan kios jualan seperti diharapkan agar tidak menjual atau melayani pembeli ketika tiba waktu shalat, tidak menciptakan keributan, dan menjalin persaudaraan antar pedagang, dan menjunjung tinggi nilai etika dan moralitas dalam berdagang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* sangat menunjang kegiatan masjid. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kios kuliner dan kios pakaian dan aksesoris sudah dipermanenkan dengan bangunan yang lebih baik dan kondusif serta tertata rapi. Satu kios di sewakan dengan harga sewa sebesar Rp 400.000/bulan dengan fasilitas kursi, meja, air, listrik dan sudah termasuk uang kebersihan dan keamanan. Terdapat kamar kecil yang dapat dijadikan sebagai dapur, kemudian teras yang cukup luas untuk meja makan pelanggan.

Begitupun penyewaan kios jualan pakaian dan aksesoris berdasarkan hasil penelitian bahwa tempat jualan yang dulunya beralaskan tikar, sekarang sudah dirapikan oleh pihak pengurus masjid dengan membangun kios jualan dilantai dasar masjid dengan harga sewa Rp. 150.000/bulan. Adapun fasilitas yang didapatkan seperti listrik, dan air dan didalamnya sudah termasuk uang kebersihan dan keamanan.

Sedangkan penyewaan aula serbaguna sering sekali dipakai untuk acara resepsi pernikahan. Biaya sewa yang diberikan sebesar Rp. 5.000.000 dengan fasilitas yang memadai seperti 600 kursi yang

disediakan, listrik, panggung, proyektor atau LCD, *sound system*, serta petugas kebersihan, petugas parkir, petugas *covid-19*, dan keamanan. Selanjutnya pengembangan bisnis sewa aula ini akan terus ditingkatkan demi kenyamanan dan keamanan para konsumen.

Tempat dan lokasi cukup memadai dan mudah di akses karena letaknya berada di area Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* dan beberapa bangunan perkantoran baik milik pemerintah maupun swasta yang mengelilingi masjid dan kampus IAIN Bone. Hal ini sejalan dengan target pasar para pedagang bukan hanya dari kalangan jamaah masjid akan tetapi dari beberapa pihak luar seperti para mahasiswa IAIN Bone, para pejabat pemerintah yang hampir setiap harinya menjadi konsumen.

Keuntungan dari usaha ini digunakan untuk pembangunan, pengembangan dan perbaikan dari bisnis kedepan. Berdasarkan hasil penelitian perancangan usaha kedepan akan menjadikan Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* sebagai pusat perekonomian di Kab. Bone dengan mendirikan koperasi, membangun mini market, bahkan menjadikan masjid sebagai objek pariwisata. Dan Tidak menutup kemungkinan akan ada bisnis-bisnis baru dikemudian hari. Bentuk transparansi pengurus masjid kepada jamaah dengan pelaporan keuangan yang diumumkan setiap jumat dan dirangkum dalam pencatatan tiap mingguan, bulanan hingga tahunan sehingga jamaah mengetahui jumlah keuangan masjid.

Dari manajemen keuangan yang diterapkan masjid berhasil memberdayakan ekonomi masjid maupun ekonomi jamaah. Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa pendapatan para pedagang selama berjualan diarea masjid meningkatkan perekonomian. Dapat dilihat dari pendapatan jamaah yang berdagang di usaha kuliner pendapatan perbulannya mencapai Rp. 6.000.000/bulan dan pendapatan jamaah dibidang usaha pakaian dan aksesoris dirata-ratakan Rp. 2.500.000/bulan. Hal ini sejalan dengan tingkat pendapatan masjid dari usaha yang dikelola dimana setiap bulannya pendapatan masjid dari penyewaan aula dan penyewaan kios berkisaran Rp.50.000.000/bulan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* Kabupaten Bone telah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi Manajemen keuangan menurut Nickels, McHugh yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Adapun sumber pemasukan keuangan masjid berasal dari sumbangan jamaah, dan usaha masjid.
2. Bentuk pemberdayaan ekonomi yang dikelola Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* Kabupaten Bone dengan memanfaatkan lokasi sekitaran masjid. pemanfaatan lokasi digunakan untuk membangun kios-kios jualan, diantaranya kios jualan kuliner dan kios pakaian dan aksesoris. Adapun bentuk pemberdayaan ekonomi lainnya yaitu penyewaan aula, yang disewakan pada kegiatan nikahan, kegiatan kemahasiswaan, agenda rapat, dan kegiatan lainnya. Adapun hasil pemberdayaan ekonomi yang dikelola Masjid *Al-Markas Al-Maa>rif* yaitu memberdayakan lokasi sekitaran masjid yang khususnya jamaah masjid untuk mendirikan usaha. Kemudian penyewaan aula yang pengelolaannya

diberikan kepada jamaah masjid. Dari pemberdayaan ekonomi yang dikelola masjid mampu menaikkan taraf perekonomian jamaah masjid dan menambah pendapatan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

A.Muliadi, Takmir Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Wawancara oleh Penulis di Sekertariat Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Tanggal 17 November 2020

A.Syamsidar, Pedagang Kuliner di area Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone. Wawancara Langsung oleh Penulis di Kuliner, Tanggal 11 Januari 2021.

Abshari Abdul Fikri, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Binyaro Jaya)", Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Al-Faruq Asadullah, "Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid", Solo: Pustaka Arafah, 2010.

Alwi Muhammad Muhib, "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" Vol. 2 No.1 Oktober 2015.

Aninndhyta Adelina Putri, Analisis Praktik Manajemen Keuangan Dalam Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid Al-Akbar Surabaya, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, 2017.

Artikel Bone, <https://bone.go.id/2020/01/28/sejarah-masjid-agung-kabupaten-bone/>, Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2021 pukul 09.43 WITA.

Asnaini, Setiawan Evan, Asriani Windi; "Manajemen Keuangan", Cet. 1; Depok Sleman Yogyakarta; Penerbit Teras; 2012.

Aziz Ali Sa'ud Raja Abdullah Bin Abdul, "Al-Quran Dan Terjemahannya", Madinah; Wakaf Dari Pelayanan Dua Kota Suci; 1428 H.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, "Bone Dalam Angka Bone Regency In Figures 2020", BPS Kabupaten Bone, 2020.

Bakar Abu, "ilmu manajemen", Cet.I; Makassar; Alauddin University Press; 2016.

Bin Asakir Rasyid Bin Muhammad, "Tarikh Al- Masjid Wa Al-Auqaf Al-Qadimah Fii Balad Al-Riyad", Saudi Arabia; Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathaniyah, 1420 H.

Firdaus Faizah Fajrina, "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Falah Surabaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur; 2016.

Harmono, "Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis", Cet.5; Jakarta; Bumi Aksara; 2016.

Haslinda, Pedagang Kuliner di area Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Wawancara Langsung oleh Penulis di Kios Kuliner. Tanggal 11 Januari 2021.

Hasyim Sukarno L, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat", Jurnal Lentera; Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 14.2, 2016.

Hatta Ahmad, Tafsir Qur'an per Kata: Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Terjemah, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009.

- Imran Corolina, "Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat , Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang", Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Ismail Asep Usman Dkk, "Pengembangan Komunitas Muslim; pemberdayaan Masyarakat kampung Badak Putih dan Kampung Satu Duit", Jakarta; Dakwah Press; 2007.
- Kasmir,"Pengantar Manajemen Keuangan", Cet.6; Jakarta; Kencana; 2017.
- Machendrawati Nanih dan Safei Agus Ahmad, "Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi", Bandung; ROSDA; 2001.
- Mu'nis Husain, "Al Masjid", Saudi Arabia; Alim Al Makrifahl; 1419 H.
- Mubyarto, "Membangun Sistem Ekonomi", Cet. 1; Jogjakarta; BPFE; 2000.
- Munawir Ahmad Warson, "Kamus Al-Munawir Arab Indonesia", Surabaya; Pustaka Progresif , 2002.
- Mursi Abdul Hamdi, "SDM Yang Produktif", Cet. 4; Jakarta; Gema Insani Press; 1999.
Observasi oleh Penulis di Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Tanggal 18 November 2020
- Orsat Icmi; Cempaka Putih, Pedoman Manajemen Masjid, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Said Nurhidayat Muh, "Manajemen Masjid, Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta", Jurnal Tabligh Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, 2016.
- Sarwat Ahmad, "Fiqh Kehidupan", Jilid 12, Jakarta; Rumah Fiqih Publishing ; 2012.
- Sekretariat Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Dokumen Internal 18 Januari 2021.
- Shibab Quraisy, "Membumikan Al-Quran", Jakarta; 1996.
- Sochimim, "Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat", (El-Jizya :Jurnal Ekonomi Islam, 4.1,2016), <<https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp119-150>>.
- Sul, Pedagang Pakaian dan Aksesoris di area Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Wawancara Langsung oleh Penulis di Kios Pakaian dan Aksesoris. Tanggal 18 November 2020.
- Supardi dan Amiruddin Teuku, "Konaep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid", Yogyakarta; UII Press; 2001.
- Suryanto Asep, "Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya", Iqthishoduna, 8.2, 2016.
- Sutrisno, "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi", Cet.2013; Yogyakarta; Ekonisia; 2013.
- Syamsidar, Pedagang Pakaian dan Aksesoris di area Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Wawancara Langsung oleh Penulis di Kios Pakaian dan Aksesoris. Tanggal 18 November 2020.
- Syarah Nawawi Shahih Muslim, "Maktabah Dahlan Indonesia", Hadits No. 523.
- Tisnawati Erni dan Saefullah Kurniawan,"Pengantar Manajemen", Cet.8; Jakarta; Prenadamedia Group; 2014.
- Umar Suhairi,"Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid", Cet. 1;Yogyakarta;Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama);2019.

Wahab Azhar bin Abdul, "Financial Management of Mosques in Kota Setar District: Issues and Challenges", Tesis, Kedah: Universiti Utara Malaysia, 2008.

Wijaya Sastra, "Manajemen Penyaluran Dana Masjid Nurul Imam Dusun Tangar Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur", Skripsi Program Sarjana Ekonomi Sayriah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2019.

Wiryoprawiro, Zein M. *Perkembangan arsitektur masjid di Jawa Timur*. Bina Ilmu, 1986.

Yani Ahmad, "Panduan Memakmurkan Masji", (Cet.9; Jakarta; LPPD Khairu Ummah; 2012.

Zainal Abidin, Ketua Takmir Masjid Al-Markas Al-Ma'arif Kabupaten Bone, Wawancara oleh Penulis di Kantor BAZNAS Kabupaten Bone, Tanggal 18 November 2020.